
**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATERI KPK DAN FPB DI KELAS V SD**

Oleh

Widia Anggraini¹, Hidayat²^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah MedanEmail: [1widiaanggraini@umnaw.ac.id](mailto:widiaanggraini@umnaw.ac.id), [2hidayat@umnaw.ac.id](mailto:hidayat@umnaw.ac.id)**Abstract**

This study aims to develop teaching materials based on Problem Based Learning which are on KPK and FPB material in grade V SD. This research is research development (Research and Development) using the ADDIE development procedure which consists of 5 stages. In this study, researchers carried out the ADDIE development model only up to stage 4, namely Implementation. The instrument used to collect data was a questionnaire or questionnaire given to several expert reviewers, namely expert reviewers of teaching materials, expert reviewers of material, expert reviewers of learning and student responses. The validation score obtained from the material expert reviewer was 88, from the teaching materials expert it was 82, from the learning expert it was 88 and the student response was 95.3. From this score it can be said that the teaching materials based on problem-based learning on the KPK and FPB materials developed are "Very Feasible" to be used in the learning process.

Keywords: Development, Teaching Materials, Problem Based Learning, KPK and FPB Themes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Dengan menempuh pendidikan, manusia akan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Rangkuti & Sukmawarti (2022:594) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Yarshal D, 2015:3).

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, baik formal maupun non formal. Dengan menempuh pendidikan, manusia akan menda[atkan berbagai pembelajaran. Menurut

Karina & Sujarwo (2023:130) pembelajaran abad-21 ini berpusat pada proses perkembangan, khususnya di era revolusi 4.0 yang mengutamakan pengaplikasian dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Sukmawarti dkk, (2022) bahwa pembelajaran dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0 yang kemudian menuntut keterampilan abad 21 yang berfikir secara kritis, kreatif, berkomunikasi serta berkolaborasi.

Salah satu pembelajaran yang pokok pada pendidikan formal, yaitu pembelajaran Matematika. Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336) matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Pembelajaran matematika di sekolah dasar dinilai sebagai pembelajaran induk. Hal ini karena matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang membuat peserta didik dapat memiliki penalaran, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan

pemecahan masalah hingga pemahaman dan penguasaan konsep.

Peneliti melakukan observasi di SD IT Darussalam. Dari temuan observasi tampak para siswa kelas V tidak memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa tidak fokus ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Tidak sedikit siswa yang justru bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Hal itu terlihat dari aktivitas siswa yang mengganggu temannya dan menggambar buku materinya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, khususnya materi KPK dan FPB. Selain itu, proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dinilai menjadi salah satu faktor menurunnya minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, maka diperlukan adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Menurut Hidayat dan Khayroyah (2018:16) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Dengan adanya penggunaan bahan ajar dan model-model pembelajaran dinilai dapat mengatasi permasalahan yang ditemui pada proses pembelajaran matematika.

Menurut Prastowo (2013:36) Bahan ajar adalah kumpulan bahan ajar/materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Ada banyak bahan ajar yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Namun bahan ajar yang dapat menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menyesuaikan dengan karakteristik tersebut, maka dibutuhkan adanya bahan ajar dengan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran matematika siswa kelas V. Salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat digunakan, yaitu model *Problem Based Learning*. Menurut

Kosasih (2016:88) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa.

Peneliti berasumsi dengan adanya bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* dapat menghilangkan rasa takut siswa terhadap pembelajaran matematika. Selain itu bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* dinilai dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* pada materi KPK dan FPB di kelas V?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* pada materi KPK dan FPB di kelas V yang dikembangkan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

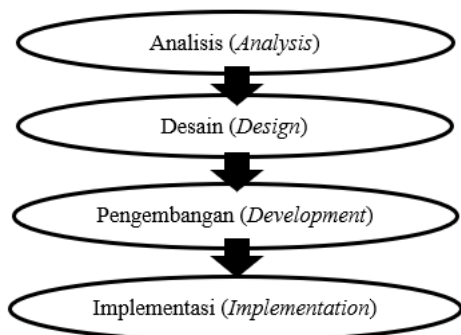
1. Untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* yang pada materi KPK dan FPB di kelas V.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* pada materi KPK dan FPB di kelas V yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Budiyo (2017:8) Metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima langkah pengembangan, yaitu: (1) analisis (*analysis*), (2) perancangan

(*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*) (Tegeh, 2014:42). Namun pada penelitian ini prosedur ADDIE yang dilaksanakan hanya sampai tahap ke 4, *Implementation* (Penerapan).



Gambar 1
Tahapan-Tahapan ADDIE Yang Dilakukan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan bahan ajar berbasis masalah, yaitu angket. Angket validasi digunakan untuk mendapat penilaian dari beberapa ahli, seperti ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan respon siswa.

Penilaian validasi pada penelitian ini berpedoman pada skala likert yang berkisar antara 1 sampai 5. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

F = Rata-rata skor

N = Skor maksimal

Untuk skor penilaian kelayakan produk yang dikembangkan, digunakan prinsip penilaian berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian Kelayakan Produk

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Layak
60 – 80	Layak
40 – 60	Cukup Layak

20 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

Adapun kriteria skor penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kategori penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Skor Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

Nilai	Kriteria
81 – 100	Sangat Layak
60 – 80	Layak
40 – 60	Cukup Layak
20 – 40	Kurang Layak
0 – 20	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi KPK dan FPB di kelas V SD. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada Pada tahap ini peneliti melakukan observasi di kelas V SD Swasta Nurhasanah Medan Amplas. Pada saat observasi, peneliti melakukan beberapa analisis untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V, khususnya pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB. Adapun tahap yang dilakukan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Siswa

Dari hasil analisis kebutuhan peneliti berpendapat bahwa siswa kelas V SD IT Darussalam membutuhkan suatu bahan ajar untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran. Dari hasil analisis kebutuhan siswa juga diketahui bahwa usia siswa kelas V berada pada rentang 10-12 tahun, di mana pada usia ini anak sedang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh sebab itu diperlukan suatu bahan ajar dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga

dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti mencari informasi mengenai kurikulum pembelajaran yang digunakan siswa kelas V SD IT Darussalam. Dari hasil analisis ini peneliti menemukan bahwa materi pembelajaran matematika siswa kelas V SD IT Darussalam, yaitu materi KPK dan FPB.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan, peneliti mulai merancang bentuk bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi KPK dan FPB yang dikembangkan. Adapun langkah-langkah dalam perancangan, sebagai berikut:

a. Desain Sampul

Pada Langkah pertama yang dilakukan pada tahap *Design* adalah membuat sampul (*cover*) bahan ajar. Gambar yang terdapat pada sampul bahan ajar yang dikembangkan adalah gambar kartun sebuah sekolah dengan alam yang sejuk dan terdapat 2 orang siswa SD yang bergembira. Gambar dibuat menggunakan *software adobe photoshop CS 4*.



Gambar 1.
Desain Sampul Bahan Ajar

b. Penyusunan Materi

Pada tahap ini peneliti menyusun materi yang akan dibuat pada bahan ajar berbasis *problem based learning* pada materi KPK dan FPB. Materi didapat dari berbagai sumber. Sumber utama,

yaitu buku matematika siswa kelas V SD IT Darussalam yang digunakan siswa pada proses Pembelajaran. Sumber pendukung, yaitu dari beberapa situs pendidikan dan situs-situs pembelajaran.

c. Penggabungan Gambar dan Materi

Untuk menggabungkan materi dengan gambar yang sudah didesain pada *Software Adobe Phtoshop CS4*, peneliti menggunakan *software Microsoft Office Word 2010*. Gambar disusun sedemikian rupa agar tata letaknya sesuai dengan materi yang dibahas pada bahan ajar yang dikembangkan.



Penggabungan Gambar dan Materi

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Validasi pada pengembangan ini difokuskan ke dalam 4 tahap, yaitu telaah ahli materi, telaah ahli bahan ajar, telaah ahli pembelajaran dan telaah respon siswa.

a. Telaah Ahli Materi

Kelayakan materi pada bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB ditelaah pada tanggal 02 Mei 2023 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Ibu Haryati Ahda Nasution, M.Pd. Penilaian penelaah ahli meliputi beberapa indikator yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Telaah Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Relevansi Materi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	Materi yang disajikan sesuai dengan SK & KD.				√	
		Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas.				√	
		Kesesuaian materi dengan indikator	Materi yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran.				√	
		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.				√	
2	Pengorganisasian Materi	Kejelasan penyampaian materi	Materi disajikan dengan jelas.				√	
		Sistematika penyampaian materi	Materi disajikan secara sistematis.					√
		Kemenarikan materi	Materi dikemas dengan menarik.				√	
		Kelengkapan materi	Materi disajikan dengan lengkap.				√	
3	Evaluasi/Latihan	Kejelasan gambar	Gambar yang disajikan jelas.				√	
		Sistematika penyampaian pesan	Latihan soal disajikan sesuai tujuan pembelajaran.					√
		Kejelasan petunjuk pengerjaan	Petunjuk pengerjaan disajikan dengan jelas.				√	
		Kejelasan perumusan soal	Perumusan soal-soal disusun dengan jelas.				√	
		Kebenaran konsep soal	Soal-soal diberikan dengan menggunakan konsep yang benar.				√	
		Variasi soal	Soal yang disajikan bervariasi.					√
4	Strategi Bagi Pembelajaran	Tingkat kesulitan soal	Tingkat kesulitan soal sesuai pemahaman peserta didik.				√	
		Mendorong rasa ingin tahu peserta didik	Bahan Ajar menambah rasa ingin tahu peserta didik.					√
		Dukungan Bahan Ajar untuk kemandirian peserta didik	Bahan Ajar dapat digunakan peserta didik secara mandiri.				√	
		Kemampuan Bahan Ajar menambah pengetahuan peserta didik	Bahan Ajar dapat menambah pengetahuan peserta didik.					√
		Kemampuan Bahan Ajar meningkatkan pemahaman peserta didik	Bahan Ajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi KPK & FPB.				√	

		Kemampuan Bahan Ajar untuk menambah motivasi peserta didik	Bahan Ajar dapat menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.					√
5.	Sintak PBL	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Bahan mampu mengorientasikan peserta didik pada masalah					√
		Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Bahan mampu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar					√
		Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Bahan ajar mampu membimbing penyelidikan individu atau kelompok					√
		Mengembangkan dan menyajikan hasil belajar	Bahan ajar mampu mengembangkan dan menyajikan hasil belajar siswa					√
		Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Bahan ajar mampu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa					√
Total Skor								110
Rata-Rata								4,4

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Kevalidan} &= \frac{4,4}{5} \times 100 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan “Sangat Layak”

untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Telaah Ahli Bahan Ajar
 Kelayakan bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB ditelaahi pada tanggal 04 Mei 2023 oleh seorang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah Medan, yaitu Ibu Hasanah, S.Pd., M.Pd. Penilaian penelaah ahli meliputi beberapa indikator yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kelayakan Kegrafikan	Ukuran Bahan Ajar	Ukuran Bahan Ajar sesuai dengan ketentuan UNESCO, yaitu ukuran A4 (21cm x 29,7cm).					√
			Ukuran Bahan Ajar sesuai dengan buku siswa pada umumnya.					√
		Desain Sampul Bahan Ajar	Desain sampul Bahan Ajar menarik.				√	
			Desain sampul Bahan Ajar tampak jelas.				√	

			Desain sampul Bahan Ajar sesuai dengan karakteristik siswa kelas V.				√		
			Warna dan tulisan pada sampul pada Bahan Ajar jelas dan mudah dibaca.				√		
		Desain Isi	Desain pada isi Bahan Ajar sesuai dengan materi KPK dan FPB.				√		
2	Kelayakan Bahasa	Lugas	Ketepatan struktur Kalimat.				√		
			Keefektifan Kalimat.				√		
			Kebakuan Istilah.				√		
		Komunikatif	Bahasa yang digunakan memberikan pemahaman terhadap pesan dan informasi.					√	
			Dialogis dan Interaktif	Kalimat pada Bahan Ajar dapat memotivasi peserta didik.				√	
		Kalimat pada Bahan Ajar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.						√	
		Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan taraf intelektual peserta didik.					√	
		Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	Ketepatan Ejaan.					√	
			Ketepatan tata bahasa.					√	
		Penggunaan Istilah, Simbol atau Ikon	Istilah, simbol atau ikon yang terdapat pada bahan ajar sesuai dengan pemahaman peserta didik.					√	
Ketepatan penggunaan Istilah, simbol atau ikon.						√			
Total Skor							74		
Rata-Rata							4,1		

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Kevalidan} &= \frac{4,1}{5} \times 100 \\ &= 82 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan “Sangat Layak”

untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Telaah Ahli Pembelajaran
 Kelayakan Kelayakan bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB divalidasi pada tanggal 12 Mei 2023 oleh seorang Guru kelas V SD IT Darussalam, yaitu Bapak Muda Nasution, S.Pd. Penilaian penelaah ahli meliputi beberapa indikator yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 5. Hasil Telaah Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian				
				1	2	3	4	5
1	Kebermanfaatan	Kebermanfaatan materi dan bahan ajar bagi siswa	Bahan Ajar memberikan dampak positif pada peserta didik.				√	
			Materi pada Bahan Ajar dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.					√
2	Learnability	Kelayakan materi, tingkat kesulitan materi	Materi pada Bahan Ajar sesuai dengan materi pembelajaran peserta didik.					√
			Materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					√
			Materi sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.					√
			Materi yang disajikan berurutan.				√	
			Materi mudah dipahami peserta didik.				√	
3	Menarik Minat	Contoh gambar yang disertakan dan bahasa yang digunakan	Pemberian contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.				√	
			Contoh yang diberikan jelas.				√	
			Bahasa yang digunakan interaktif.				√	
			Kesesuaian bahasa dengan taraf perkembangan peserta didik.				√	
			Gambar pada Bahan Ajar dapat menarik perhatian peserta didik.					√
Materi pada Bahan Ajar menambah rasa ingin tahu peserta didik.				√				
4	Kualitas Instruksional	Memberikan kesempatan belajar, bantuan untuk belajar, kualitas, memotivasi, memberikan dampak pada guru dan pembelajarannya	Memberikan kesempatan belajar pada peserta didik.				√	
			Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri.				√	
			Bahan Ajar dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.				√	
			Bahan Ajar memberikan dampak positif pada pendidik maupun peserta didik.					√
5	Kualitas Teknis	Keterbacaan, mudah digunakan, dan kualitas tampilan.	Tulisan pada Bahan Ajar mudah untuk dibaca.					√
			Bahan Ajar mudah digunakan pada proses pembelajaran					√
			Kualitas tampilan Bahan Ajar menarik.					√
Total Skor				88				
Rata-Rata				4,4				

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Kevalidan} &= \frac{4,4}{5} \times 100 \\ &= 88 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya revisi.

d. Respon Siswa

Kelayakan bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB divalidasi pada tanggal 12 Mei 2023 siswa kelas V SD Swasta Nurhasanah Medan Amplas yang berjumlah 20 siswa. Para siswa memberikan penilaian, komentar dan saran mengenai bahan ajar berbasis *problem based*

learning materi KPK dan FPB yang dikembangkan. Dari hasil tersebut didapatkan skor kelayakan sebesar 95,3. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya revisi.

4. Tahap Penerapan (*Implementation*)

Tahap implementasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V SD IT Darussalam yang berjumlah 20 siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Materi KPK dan FPB

No	Inisial Siswa	Nilai Sebelum Menggunakan Bahan Ajar	Nilai Sesudah Menggunakan Bahan Ajar
1.	Ai	65	75
2.	As	60	75
3.	Az	70	80
4.	Af	70	80
5.	Al	75	80
6.	Aq	80	85
7.	Az	75	85
8.	Fa	85	90
9.	Fr	70	80
10.	Ha	65	75
11.	Ka	75	85
12.	La	85	85
13.	Mu	80	90
14.	Na	70	85
15.	Ra	60	75
16.	Sh	60	80
17.	Sha	65	75
18.	Ti	75	70
19.	We	70	80

20.	Zi	70	85
Total		1.425	1.715
Skor Kelayakan		$\frac{1.425}{2.000} \times 100 = 71,25$	$\frac{1.715}{2.000} \times 100 = 85,75$

Dari tabel di atas dapat terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB layak digunakan pada proses pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V SD.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengembangan yang telah dilakukan menggunakan prosedur ADDIE yang dilakukan sampai pada tahap *Implentation* (Penerapan), peneliti menyimpulkan beberapa hal, antar lain:

1. Produk yang dikembangkan berupa sebuah bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB.
2. Bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan berisi pelajaran matematika materi KPK dan FPB.
3. Skor validasi yang didapatkan dari penelaah ahli materi adalah sebesar 88, dari ahli bahan ajar sebesar 82, dari ahli pembelajaran sebesar 88 dan respon siswa sebesar 95,3. Dari skor tersebut dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis *problem based learning* materi KPK dan FPB yang dikembangkan sudah “Sangat Layak” untuk digunakan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiyo, Saputro. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [2] Dinda Yarshal. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV MIN Medan Tahun 2014/2015*. Jurnal TEMATIK. Program Studi Pendidikan Pascasarjana UNIMED Vol.5 No. 1.
- [3] Hidayat dan S. Khayroiyah. 2018. *Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/2/2>
- [4] Karina & Sujarwo. 2023. *Pengembangan E-LKPD Interaktif Berbasis Masalah Pada Materi Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Batang*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA (JP2MIPA) Volume 7 Nomor 2. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2MIPA/article/view/1849>
- [5] Kosasih. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- [6] Maryati, I. dan Priatna, N. 2017. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual*. Jurnal Mosharafa, 6 (3), 333-344.
- [7] Prastowo, A. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- [8] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti. 2022. *Problematika Pemberian tugas*

-
- Matematika Dalam Pembelajaran Daring.*
IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848>
- [9] <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.3848>
- [10] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. 2022. *Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa.* PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- [11] Tegeh, Made Dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan.* Yokyakarta: Graha Ilmu.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN